

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KOTA MANADO

Angreine J. Kolondam*, Maureen I. Punuh*, Nelly Mayulu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

United Nations Children Fund (Unicef) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai berumur enam bulan. Setelah itu anak harus diberi makanan padat dan semi padat sebagai makanan tambahan selain ASI. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI eksklusif. Sikap ibu dalam pemberian makan bayi telah terbukti menjadi prediktor independen yang lebih kuat dari inisiasi menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado. Jenis penelitian ini ialah penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 194 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling di 5 Puskesmas di Kota Manado. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square. Pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner selama bulan Juli-September 2017. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan baik (62,9%), responden yang memiliki sikap baik (76,8%) dan hanya (29,4%) responden yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,001$ dan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,442$. Saran bagi masyarakat di 5 puskesmas di Kota Manado untuk meningkatkan pemahaman mengenai pola pemberian ASI eksklusif yang baik dan tepat bagi bayi.

Kata Kunci: Ibu, ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

UNICEF and WHO recommended an exclusive breastfeeding for the six months of life, after that the baby should be given solid and semi-solid food as an additional food other than breast milk. Mother's knowledge of exclusive breastfeeding will bring a deep understanding to the mother about the impact of exclusive breastfeeding. The mother's attitude to breast milk has proved to be a stronger independent predictor of breastfeeding than early initiation. This study aims to determine the relationship of mother's knowledge and attitude breastfeeding with exclusive breastfeeding in health care center of Manado. This research is an analytic with the approach of cross-sectional study design. The number of samples in this study is 194 mothers who breastfeeding baby of 0-12 months. Sampling for this study using purposive sampling technique in 5 health care centers of Manado. The statistical test that used to analyze the relationship between those variables is Chi-Square test. Data were collected through questionnaires during July-September 2017. The results showed that some respondents had good knowledge (62.9%), respondents who had good attitude (76.8%), and only (29.4%) respondents give exclusive breastfeeding. The result of data analysis showed that there is a relationship of mother breastfeeding knowledge with exclusive breastfeeding in health care center of Manado (p -value = 0,001) and there is no relationship of mother's attitude of breastfeeding with exclusive breastfeeding in health care center of Manado (p -value = 0,442). Suggestion for society in 5 health care centers of Manado for increase regarding comprehension about proper and good exclusive breastfeeding patterns for baby.

Keywords: Mother, Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

United Nations Children Fund (Unicef) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai berumur enam bulan. Setelah itu anak harus diberi makanan padat dan semi padat sebagai makanan tambahan selain ASI.

ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak zat gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut. ASI ialah makanan yang terbaik bagi bayi pada enam bulan pertama kehidupannya. Semua kebutuhan nutrisi yaitu, protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral sudah tecukupi dari ASI.

Pengetahuan mempunyai peran penting dalam perilaku ibu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Sikap ibu dalam pemberian makan bayi telah terbukti menjadi prediktor independen yang lebih kuat dari inisiasi menyusui. Selain itu, sikap positif ibu terhadap pemberian ASI berhubungan dengan terus akan menyusui lebih lama dan memiliki kesempatan sukses yang lebih besar. Sebaliknya, sikap negatif ibu terhadap menyusui dianggap menjadi penghalang

utama untuk memulai dan terus menyusui.

Mengacu pada target Restra (Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) pada tahun 2015 secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2015 sebesar 26,3%. Berdasarkan laporan pencapaian indikator kinerja pembinaan gizi masyarakat bulan Desember tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Manado sebesar 36,9%.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik penentuan *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di 5 Puskesmas yang ada di 5 Kecamatan di Kota Manado. Puskesmas-puskesmas tersebut yaitu, Puskesmas Tuminting, Puskesmas Paniki Bawah, Puskesmas Ranotana Weru, Puskesmas Kombos, dan Puskesmas Bahu. Jumlah sampel yang dikumpulkan selama penelitian dari

bulan Juli-September 2017 yaitu 194 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Pengumpulan data menggunakan alat bantu kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden (ibu)

Karakteristik Ibu	Kategori	n	%
Usia Ibu	≤ 16	3	1,5
	17-25	83	42,8
	26-35	86	44,3
	36-42	22	11,3
Pendidikan Ibu	SD	29	14,9
	SMP	27	13,9
	SMA	136	70,1
	Perguruan Tinggi (D3, S1)	2	1,0
	Pekerjaan Ibu	PNS	1
	SWASTA	20	10,3
	PEDAGANG	7	3,6
	IRT	168	85,6
Pengetahuan Ibu	Baik	122	62,9
	Kurang	72	37,1
Sikap Ibu	Baik	149	76,8
	Kurang	45	23,2
Pemberian ASI	ASI Eksklusif	57	29,4
	Tidak ASI Eksklusif	137	70,6

Tabel 1. Menggambarkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang paling banyak pada kelompok usia 26-35 tahun dengan presentase 44,3% dan karakteristik responden berdasarkan usia ibu yang paling sedikit ada pada kelompok usia ≤ 16 dengan presentase 1,5%.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan ibu menunjukkan ibu dengan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 29 orang dengan presentase 14,9%, ibu dengan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 27 orang dengan presentase 13,9%, ibu dengan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 136 orang dengan presentase 70,1% dan ibu dengan Pendidikan Diploma atau Sarjana berjumlah 2 orang dengan presentase 1,0%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu menggambarkan ibu yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1 orang dengan presentase 0,5%, ibu yang bekerja sebagai SWASTA berjumlah 20 orang dengan presentase 10,3%, ibu yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 7 orang dengan presentase 3,6% dan ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT) ada 168 orang dengan presentase 85,6%.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 122 ibu dengan presentase 62,9% dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 72 ibu dengan presentase 37,1%.

Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu menunjukkan ibu yang memiliki sikap baik berjumlah 149 ibu dengan presentase 76,8% dan ibu yang memiliki sikap kurang berjumlah 45 ibu dengan presentase 23,2%.

Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif menunjukkan ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya berjumlah 57 ibu dengan presentase 29,4% dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya berjumlah 137 ibu dengan presentase 70,6%.

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Kategori	n	%
Usia (Bulan)	Bayi 0-5	89	45,9
	6-12	105	54,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	106	54,6
	Perempuan	88	45,4

Tabel 2. Menggambarkan karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia. Bayi dengan usia 0-5 bulan berjumlah 89 bayi dengan presentase 45,9% dan bayi dengan usia bayi 6-12 bulan

berjumlah 105 bayi dengan presentase 54,1%.

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bayi dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 106 bayi dengan presentase 54,6% dan bayi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 88 bayi dengan presentase 45,4%.

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	46	23,7	76	39,2	122	62,9	0,001
Kurang	11	5,7	61	31,4	72	37,1	
Total	57	29,4	137	70,6	194	100	

Tabel 3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai $p=0,001$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa 45 ibu yang memiliki pengetahuan baik memberikan ASI eksklusif sebesar 23,7%, dan 76 ibu memiliki pengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 39,2%. Sedangkan 11 ibu memiliki pengetahuan kurang memberikan ASI eksklusif sebesar 5,7% dan 61 ibu yang memiliki pengetahuan

kurang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 31,4%. Dengan demikian sesuai dengan penelitian dari Widiyanto (2012) bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi seseorang dalam berpikir tentang pemberian ASI eksklusif .

Menurut (Prabasiwi *et al*, 2014) Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang diketahui dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Apabila suatu perilaku dilakukan melalui proses-proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang baik, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng dan menghasilkan suatu yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Green bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama salah satunya faktor predisposisi yaitu pengetahuan (Notoadmodjo, 2011).

Penelitian sebelumnya dari Hartatik (2009) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Kota Semarang tahun 2009 menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai $p=0,028$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hubungan antara Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif						p
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	45	23,2	105	54,1	150	77,3	0,442
Kurang	12	6,2	32	16,5	44	22,7	
Total	57	29,4	137	70,6	194	100	

Tabel 4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai $p=0,442$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai α (0,05). Hasil penelitian ini juga menunjukkan 45 ibu memiliki sikap baik memberikan ASI eksklusif sebesar 23,2% dan 105 ibu memiliki sikap baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 54,1%. Sedangkan 12 ibu memiliki sikap kurang memberikan ASI eksklusif sebesar 6,2% dan 32 ibu memiliki sikap kurang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 16,5%

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gibney et al (2005) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak

mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Selain itu, kurangnya dukungan dari pelayanan kesehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian sebelumnya dari Yulianah dkk (2013) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone tahun 2013 dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan nilai $p=0,154$ sehingga nilai p lebih besar dari nilai $\alpha =0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 5 wilayah kerja Puskesmas lokasi penelitian yang ada di Kota Manado dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado.
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu menyusui dengan

pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kota Manado.

SARAN

1. Bagi instansi terkait dalam hal ini Puskesmas Tuminting, Puskesmas Paniki Bawah, Puskesmas Ranotana Weru, Puskesmas Kombos dan Puskesmas Bahu sebagai tempat pelayanan kesehatan dasar di masyarakat agar dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dengan melakukan penyuluhan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif yang baik untuk ibu dan bayi di Puskesmas maupun di Posyandu.
2. Bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, Puskesmas Paniki Bawah, Puskesmas Ranotana Weru, Puskesmas Kombos dan Puskesmas Bahu khususnya ibu hamil dan ibu menyusui untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai pola pemberian ASI yang benar dan tepat kepada petugas kesehatan atau orang terdekat yang sudah berpengalaman.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Breastfeeding Report Card. 2016. *Progressing Toward National Breastfeeding Goals*. United State. <http://www.cdc.gov/breastfeeding/pdf/2016> (diakses pada 28 April 2017).
- Buku Panduan Jurnalis Kesehatan. 2016. Prakarsa. <http://theprakarsa.org.pdf>. (diakses pada 28 April 2017).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2016. *Laporan Pencapaian Indikator Kinerja Pembinaan Gizi Masyarakat*. Manado
- Dinas Kesehatan Kota Manado. 2017. *Laporan Pencapaian Pembinaan Gizi Enam Bulanan*. Manado
- Eugenie T, Batlejeri J, Napitupulu M. 2015. *Pengetahuan Ibu Merupakan Faktor Dominan dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Jurusan Kebidanan Poltek Kemenkes Jakarta III. <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id>. (diakses pada 4 Desember 2017).
- Fikawati, Syafiq, Kharima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hartatik T. 2009. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang. <http://uap.unnes.ac.id/skripsi/abstrak/doc>. (diakses pada 2 Mei 2017).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *InfoDATIN*. Jakarta. <http://depkes.go.id/resources/pusdatin/infodatin>. (diakses pada 17 Mei 2017).
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. <http://www.depkes.go.id>. (diakses pada 5 Mei 2017).
- Kramer Ms, Kakima R. 2012. *Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. Canada. <http://www.google.co.id/url?sa=t&source=webst>. (diakses pada 4 April 2017).
- LeTourneu A. 2014. *Breastfeeding Handbook for Physician*. 2nd Edition. American Academy of Pediatrics and The American College of Obstetricians and Gynecologist. Washington.
- Rahman S. 2017. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo*. Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/rahan.pdf>. (diakses pada 30 Oktober 2017)
- Notoatmodjo S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Pekan ASI Sedunia. 2016. [http://www.dinkes.baliprov.go.id/pedoman PAS 2016.pdf](http://www.dinkes.baliprov.go.id/pedoman_PAS_2016.pdf). (diakses pada 10 Mei 2017).
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Sulawesi Utara*. 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. <http://www.gizi.depkes.go.id>. (diakses pada 1 Mei 2017).
- Profil Kesehatan Indonesia. 2009. <http://www.depkes.go.id/pusdatin.pdf>. (diakses pada 14 November 2017).
- Profil Kesehatan Indonesia. 2015. <http://www.depkes.go.id/pusdatin.pdf>. (diakses pada 26 April 2017).
- Poreddi V, Susheela T, Mythili D. 2015. Internastional Journal of Health Sciences, Qassim University. Vo. 9. No. 4. *Knowledge, Attitude, and Breastfeeding Practices of Postnatal Mother: A Cross Sectional Survey*. India. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles.pdf> (diakses pada 4 April 2017).
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Cakupan ASI Eksklusif Pada bayi*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/hasilRis kesdas2010.pdf>. (diakses pada 14 November 2017).
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Cakupan ASI Eksklusif Pada bayi*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/hasilRis kesdas2013.pdf>. (diakses pada 10 Mei 2017).
- Robiwala M, Ciptori D, Handini K. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Saja*. Yogyakarta. <http://journal.respati.ac.id>. (diakses pada 2 Mei 2017).
- Sulistyoningsih H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susila dan Suyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: BossScript.
- Tadele N, Habta F, Akmel D dan Deges E. 2015. *Health Education Research and Breastfeeding Among Lactating Mothers, Mizan Aman Town, Southwestern Ethiopia: Descriptive Cross Sectional Study*. <http://www>.

- ncl.nlm.gov. (diakses pada 4 April 2017).
- Tanash AH. 2014. *Breastfeeding Knowledge, Practice, Attitudes, and Influencing Factors: Finding from A Selected Sample of Breastfeeding Mothers In Bemidji, Minnesota*. Mankato. <http://cornerstone.lib.mnsu.edu>. (diakses pada 28 April 2017).
- Untari J. 2017. *Hubungan anntara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Respati Yogyakarta. <http://www.Researchgate.net/publication/pdf>. (diakses pada 30 Oktober 2017).
- United Nations Children Fund. 2016. *Breastfeeding and The Sustainable Development Goals Factsheet*. <http://worldbreastfeedingweek.org/2016/pdf>. (diakses pada 4 April 2017).
- Wenas W. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. <http://fkm.unsrat.ac.id/Wenas.pdf> (diakses pada 3 April 2017).
- World Helath Organizsation. 2010. *Evidance for The Steps to Succesful Breasfeeding*. [http://www.who.int/nutrition/publications/evidence ten step eng.pdf](http://www.who.int/nutrition/publications/evidence%20ten%20step%20eng.pdf) (diakses pada 4 April 2017).
- Yulianah N, Bahar B, Salam A. 2013. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*. <http://resposotory.unhas.ac.id/pdf>. (diakses pada 14 November 2017)
- Yunita M. 2017. *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Perkembangan Bayi*. Mataram: Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes. <http://poltekes-mataram.ac.id/Yunita.pdf> (diakses pada 31 Oktober 2017)